

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap film *Pengepungan di Bukit Duri* karya Joko Anwar menampilkan konflik dramatik yang kuat dan terstruktur. Konflik tidak hanya terwujud dalam pertentangan antartokoh, tetapi juga muncul dengan unsur dramatik yang mencakup *conflict*, *suspense*, *curiosity*, dan *surprise* yang membangun alur cerita secara intens. Kehadiran konflik ini menjadikan film bukan sekadar tontonan, melainkan juga sarana untuk menyoroti relasi kuasa, kondisi lingkungan pendidikan, dan kondisi sosial yang penuh ketidakadilan.

Melalui kajian sosiologi sastra, film *Pengepungan di Bukit Duri* terbukti merepresentasikan realitas sosial yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat, seperti diskriminasi, rasisme, kekerasan remaja, ketimpangan sosial, dan lemahnya peran institusi pendidikan maupun otoritas sosial. Tokoh Edwin dan Jefri menjadi representasi pertentangan sosial yang lahir bukan hanya dari konflik pribadi, melainkan juga akibat lingkungan sosial yang timpang. Film ini menunjukkan bahwa karya sastra visual dapat menjadi cermin masalah sosial yang masih relevan dalam kehidupan nyata saat ini.

Film *Pengepungan di Bukit Duri* karya Joko Anwar juga relevan dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran materi drama di SMA. Unsur-unsur pembangun drama seperti tokoh, alur, konflik, latar, dan amanat, tampak jelas dalam film ini sehingga dapat membantu peserta didik memahami materi secara konkret dan menarik. Penggunaan film sebagai media pembelajaran juga dapat melatih

peserta didik untuk berpikir kritis, peka terhadap persoalan sosial, serta mampu menghubungkan karya sastra dengan kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti merekomendasikan guru Bahasa Indonesia untuk memanfaatkan film *Pengepungan di Bukit Duri* pada karya Joko Anwar sebagai media pembelajaran yang relevan dalam materi drama. Film ini efektif untuk melatih peserta didik menganalisis konflik dramatik sesuai dengan unsur-unsur pembangun drama, mengidentifikasi karakter tokoh, serta memahami realitas sosial yang terkandung dalam karya sastra. Melalui pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih kontekstual, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

1. Bagi peserta didik: Disarankan hasil penelitian ini memperluas pemahaman tentang unsur-unsur pembentuk drama, khususnya konflik dramatik dalam film. Peserta didik diharapkan mampu mengasah berpikir kritis, menafsirkan peran sosial dalam karya sastra, dan mengaitkan isi film dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menjadikan film sebagai sumber belajar, peserta didik dapat lebih aktif menganalisis karakter, alur, latar, dan konflik yang tersaji.
2. Bagi guru: Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan untuk merancang pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan menarik. Guru dapat menggunakan film *Pengepungan di Bukit Duri* sebagai alat pengajaran untuk membantu peserta didik memahami unsur dramatik sekaligus meningkatkan kepekaan sosial mereka.
3. Bagi peneliti lain: disarankan agar kajian selanjutnya melihat film ini dari sudut pandang lain, seperti analisis wacana kritis, psikologi sastra, atau studi resepsi.

penonton agar penelitian mengenai karya Joko Anwar menjadi lebih luas dan mendalam.